

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Sekarang ini, kita sementara berhadapan dengan tantangan globalisasi. Di mana globalisasi yang dalam perspektif perjalanannya menawarkan sebuah fenomena baru direntang sejarah peradaban manusia. Dahulu peradaban manusia tidak dapat diketahui, sekarang dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini apa yang terjadi dibelahan bumi timur terakses ke mana-mana dalam limit waktu yang relatif singkat. Itulah sebabnya tugas dan tanggung jawab kita adalah bagaimana dapat memecahkan berbagai masalah yang berkembang di era globalisasi ini melalui pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan nasional yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, paling tidak dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Pengaruh eksternal adalah adanya perkembangan dunia yang mengglobal yang berlaku dalam dasawarsa ini, sedangkan pengaruh internal adalah pengaruh kebudayaan dan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Pengaruh tersebut akan berpengaruh pada pembentukan watak dan kreativitas anak bangsa.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat

mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan mahluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai macam pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Aunurrahman (2011) menjelaskan keberhasilan belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru

kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius sesuai yang dikutip Hisyam Zaini. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.

Adapun indikator aktivitas belajar menurut Djamarah (2008) antara lain adalah Mendengarkan, Memandang, Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, Menulis atau mencatat, Membaca, Membuat ikhtisar atau ringkasan, Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, Menyusun paper atau kertas kerja, Mengingat, Berfikir dan Latihan atau praktek.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya ditunjukkan dengan adanya aktivitas belajar siswa. Dalam kenyataan yang terjadi di sekolah

SMP Negeri 1 Bulango Utara aktivitas belajar siswa di kelas VIII masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kurangnya aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, kurang mau memandangi ke depan, kurang aktif dalam menulis atau mencatat, serta kurang aktif dalam berfikir.

Untuk memperoleh aktivitas belajar siswa yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu lingkungan sekolah dan disiplin mengajar guru.

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama guru di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Di samping peraturan formal sekolah, para siswa biasanya juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu konsensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima. Dalam setiap

asepek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari.

Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mengajak sahabat-sahabat untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Karena, bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekeliling kita akan dapat bernafas dengan baik. Terutama kita sebagai siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih, pastilah udara akan sejuk. Dan oleh karena itu otak dapat menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna. Otak dapat bekerja dengan cepat. Jika lingkungan sehat dan bersih, otak dapat bekerja melebihi dari benda cepat apapun yang pernah ada. Karena otak memiliki berjuta-juta rangsangan yang meliputi dan melindungi otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal.

Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan rasa harga dirinya, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan baginya untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia yang lainnya. Dalam hal anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai

masalah pribadi murid yang bersangkutan. Akan tetapi, bukankah banyak kesulitan yang timbulnya justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sekolah tersebut ternyata berusaha memerangi apa yang diakibatkan sendiri, misalnya kemalasan, kurangnya perhatian, kepasifan, dan keagresifan. Seperti pada kenyataannya di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara masih terdapat pengaruh negative terhadap kegiatan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian menjadi malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal ini dikarenakan adanya lingkungan sekolah yang tidak mendukung proses pembelajaran di mana adanya ruang kelas yang kotor dan panas.

Selain masalah lingkungan sekolah di atas, tampaknya disiplin mengajar guru juga berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Guru dalam proses belajar mengajar, memiliki tugas membimbing dan memberi contoh. Guru juga berfungsi sebagai orangtua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif. Olehnya guru dalam perannya, diharapkan memiliki dedikasi yang tinggi, disiplin yang tegas dan tepat, sebab hal tersebut cukup signifikan berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Disiplin dan dedikasi dimaksud di atas dikaitkan dengan proses belajar mengajar oleh Djamarah (dalam Yustisia, 2012 ;35) bahwa guru

merupakan mitra anak didiknya dalam kebaikan, selanjutnya dikatakan pula bahwa guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi anak didiknya, ia adalah sosok yang memberikan santapan jiwa dengan pendidikan akhlak dan membenarkannya. Menurut Singodimejo dalam Sutrisno (2009 : 85) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Bertolak dari pendapat-pendapat tersebut di atas, jika dihubungkan dengan peran guru yang dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain: a) factor kepribadian dan dedikasi, b) factor pengembangan profesional guru, c) factor kemampuan mengajar guru, d) factor hubungan dan komunikasi, e) factor disiplin, f) factor tingkat kesejahteraan, g) factor iklim kerja yang kondusif, maka ternyata factor disiplin adalah salah satu factor yang vukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang diperankan oleh guru. Sesuatu pekerjaan akan menuai hasil yang memuaskan jika guru dalam melaksanakan tugas ke profesionalannya, mampu menaati rambu-rambu yang telah ditetapkan secara bersama. Misalnya guru dituntu harus professional dalam tugasnya berarti hal-hal yang menentukan tingkat keprofesionalan perannya harus ditaati dan disiplin dalam peaksanaannya. Dan guru sebagai orang kedua dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya prinsip belajar, yang terimplikasi dan nampak pada perilaku fisik dan psikis siswa, perlu juga melihat bahwa dampak dari kedisiplinan serta ketegasan guru dalam

peran profesinya ini, yakni tergambar pada kegiatan yang dilakukan guru ketika mengajar.

Bertolak dari uraian di atas dan dihubungkan dengan tugas guru, maka oleh sagala (2011:9) mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Guru yang professional sebaiknya memiliki kesiapan untuk membimbing hati dan perilaku siswanya melalui interaksi edukatif antar keduanya.

Interaksi edukatif dapat tercipta jika aktivitas siswa dalam belajar sangat tinggi. Aktivitas siswa berbeda antar sesamanya dalam menerima materi pembelajaran, ada yang rendah, sedang dan yang tinggi. Dan hal tersebut harus disadari oleh guru sehingga cara guru dalam membimbing siswa juga harus berbeda. Jadi tugas guru dalam hal ini, adalah bagaimana cara guru dalam membimbing, memotivasi siswa tersebut. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam membimbing maupun memotivasi siswa dalam belajar yakni dengan memberikan kata-kata emosional dengan memberikan tekanan semangat di dalamnya. Kata tersebut berupa kata-kata emosional misalnya memperhatikan, mendengarkan, terpesona, hebat, terpuaskan dan lain sebagainya agar aktivitas siswa itu sendiri akan meningkat.

Namun demikian dalam kenyataan di lapangan, tidak sebagaimana diharapkan. Pada proses pembelajarannya, situasi berubah-ubah bahkan tidak sesuai dengan kondisi yang telah dirancang dalam desain

pembelajaran. Misalnya ada guru yang kurang menarik focus perhatian siswa dalam belajar, atau guru yang kurang tegas dalam melakukan perintah, juga ada guru yang tidak mengembalikan hasil pekerjaan rumah, bahkan ada guru yang tidak tegas dalam perlakuan pembelajaran. Dan masalah serupa terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara di mana ditemukan masalah disiplin guru dalam pembelajaran yang belum tegas dan tepat diterapkan oleh guru, misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menghabiskan waktu membaca materi pelajaran, guru tidak memperhatikan dan berupaya untuk membangun aktivitas belajar siswa itu sendiri. Di lain sisi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, keterlibatan langsung antara siswa dan guru dalam belajar masih kurang, kesiapan siswa dalam mengulangi pelajaran, dan bagaimana siswa dalam menghadapi tantangan dalam belajar belum mendapatkan perhatian secara maksimal dan rutin dari guru.

Penelitian sejenis ini telah dilakukan oleh Daud di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo angkatan tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.

Selain Daud penelitian sejenis ini telah dilakukan oleh Samiun Ar 2006 berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis Disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa di lingkungan SMP Etika Pontianak

menunjukkan aktivitas yang tinggi. Maksudnya kedua aktivitas yakni disiplin mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN MENGAJAR GURU TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BULANGO UTARA PROVINSI GORONTALO**”

1.2. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini 1) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, belum sebagaimana diharapkan, 2) Belum adanya keterlibatan secara harmonis dan langsung antar siswa dalam belajar, 3) Rendahnya kemampuan siswa menghadapi tantangan belajar, 4) Kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam kelas.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian yang dikaji melalui penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara?
2. Adakah pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara ?

3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara ?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII sekolah SMP Negeri 1 Bulango Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat manfaat teoritis yaitu sebagai berikut :

- a. Mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada mengenai aktivitas belajar

- b. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah agar kiranya penelitian dijadikan sebagai acuan untuk dapat memperhatikan aktivitas belajar siswa dan begitupun dengan lingkungannya.
- b. Dapat berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.